

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Bank Indonesia terus menyempurnakan instrumen kebijakan moneter untuk mencapai tujuan dalam memegang tugas utamanya yaitu menjaga nilai rupiah agar tetap stabil dengan mengontrol jumlah uang yang beredar di masyarakat. Bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang yang digunakan dalam aktivitas perekonomian dengan berbagai macam instrumen kebijakan (Mishkin, 2004). Terdapat berbagai langkah untuk mencapai tujuan akhir kebijakan moneter melalui berbagai instrumen dan sasaran, hal inilah yang disebut sebagai transmisi kebijakan moneter.

Saluran kredit (*bank lending channel*) yang merupakan salah satu saluran dari transmisi kebijakan moneter bertujuan untuk mempengaruhi penyaluran kredit masyarakat. Suku bunga yang lebih rendah dapat menarik masyarakat untuk meminjam dana dari bank komersial dengan tujuan investasi di sektor riil ataupun konsumsi seperti kredit perumahan. Perubahan suku bunga yang menjadi kebijakan Bank Indonesia melalui BI 7-Day Reverse Repo Rate yang mulai diperkenalkan pada bulan Agustus 2016 diharapkan dapat mencapai target kebijakan moneter yang dituju.

Sesuai dalam Siaran Pers Bank Indonesia No. 18/29/DKom, dalam meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter, Bank Indonesia dapat memperkuat pengaruh kebijakan moneternya melalui suku bunga acuan di Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Selain itu, pada tahun 2018, seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/7/PBI/2018, Bank Indonesia mempublikasikan suku bunga kebijakan acuan baru bernama IndONIA (Indonesia Overnight Index Average) yang memisahkan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) tenor satu hari dengan tenor satu bulan ke atas yang sebelumnya dinamakan JIBOR (*Jakarta Interbank Offered Rate*). Bank Indonesia terus menyempurnakan kebijakannya melalui suku bunga untuk mencapai tujuannya.

Syema (2018) mengatakan bahwa transmisi kebijakan melalui saluran kredit di Indonesia lemah dalam mencapai tujuannya. Wibowo dan Eduardo (2016) berpendapat transmisi kebijakan moneter yang kurang efektif dapat dikarenakan adanya *asymmetric information* atau informasi tidak sempurna antar pihak yang terkait dalam penyaluran kredit serta penetapan harga. Informasi yang tidak sempurna ini merupakan salah satu ciri dalam kompetisi industri.

**TABEL 1.1.**

**Jumlah dan Tingkat Kompetisi Struktural Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Bank Umum</b>	<b>HHI</b>	<b>CR5</b>
<b>2010</b>	111	0.0631	0.6615
<b>2011</b>	109	0.0615	0.6540
<b>2012</b>	109	0.0621	0.6540
<b>2013</b>	109	0.0624	0.5900
<b>2014</b>	107	0.0630	0.6452
<b>2015</b>	106	0.0655	0.6473
<b>2016</b>	103	0.0699	0.6563
<b>2017</b>	102	0.0733	0.6688
<b>2018</b>	101	0.0744	0.6716

Sumber : Data Olahan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin menuju pada konsentrasi pasar yang tinggi, maka semakin mungkin terdapat *asymmetric information* dan semakin dapat menentukan harganya sendiri (Lipczynski, dkk. 2005). Selain itu, Yang dan Shao (2016) mengatakan tingginya konsentrasi atau kekuatan pasar oleh suatu bank dapat membuat bank tersebut memberikan harga yang lebih tinggi daripada bank lainnya untuk meningkatkan pendapatannya. Sebagai tambahan, Olivero, dkk. (2011) menjelaskan bagaimana kompetisi pasar dapat mempengaruhi transmisi kebijakan moneter dan seperti yang ditemukan oleh Amidu dan Simon (2013), mereka menemukan hal yang sebaliknya yaitu kompetisi dapat melemahkan transmisi kebijakan moneter.

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah perbankan dari tahun 2010 hingga 2018 mengalami penurunan. Penurunan jumlah perbankan dapat dikarenakan terjadinya penggabungan (*merger*) atau akuisisi. Otoritas Jasa keuangan (OJK) terus menghimbau antar bank untuk melakukan merger. Peraturan terbaru mengenai konsolidasi perbankan dikeluarkan melalui Peraturan OJK 12/POJK.03/2020 mengenai konsolidasi atau penggabungan bank umum. Konsolidasi ini dapat membuat konsentrasi semakin tinggi dan dapat mempengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetisi pasar Perbankan terhadap efektivitas kebijakan moneter untuk mencapai tujuannya di Indonesia.

Nilai *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) menunjukkan angka kompetisi perbankan dengan konsentrasi rendah, namun sebaliknya pada *Concentration Ratio* atau CR10 menunjukkan konsentrasi yang tinggi. Angka CR10 di atas 0.5900 menunjukkan bahwa terdapat 10 bank dengan penyaluran kredit tertinggi memegang 59% pangsa pasar secara total dari ratusan bank. Perhitungan kompetisi industri secara struktural menggunakan HHI dan CR10 telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, namun Baarsma dan Melvin (2018) mengatakan bahwa HHI merupakan perhitungan yang kurang baik dalam mengukur kompetisi perbankan.

Segev dan Matthew (2019) mengatakan perhitungan kompetisi secara struktural terkadang menunjukkan hasil yang kurang tepat. Penelitian ini menggunakan metode non-struktural dengan melihat perilaku dan kinerja perbankan dalam menghadapi kompetisi dalam industri perbankan. Penelitian ini menggunakan H-Statistik sebagai ukuran kompetisi perbankan non-struktural. Angka H-Statistik didapat melalui model Panzar-Rosse yang mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan tambahan biaya input dalam menjalankan usahanya.

Sebagai tambahan, berdasarkan penelitian Temesvary (2018) dan Jeon dan Wu (2014), bank asing dapat melemahkan pengaruh dari transmisi kebijakan moneter, sehingga dalam penelitian ini terdapat bagian dengan mengeluarkan sampel bank asing untuk melihat pengaruh masuknya bank asing di Indonesia. Selain itu, Berdasarkan teori karakteristik bank oleh Berger, dkk. (2015) penelitian ini

membagi karakteristik bank untuk melihat pengaruh kompetisi industri perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter berdasarkan ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank.

### **1.2.Kesenjangan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh kompetisi industri perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia sebelumnya telah dilakukan di berbagai Negara oleh Segev dan Matthew (2019), Yang dan Shao (2016), Leroy dan Yannick (2015), Chileshe (2017), Kim, Youngju, dkk. (2020), Khan, dkk. (2016), Baarsma, B. dan Melvin (2018). Penelitian ini menggunakan H-Statistik sebagai ukuran kompetisi industri perbankan secara non-struktural. Sebagai tambahan, sampel yang digunakan total sebanyak 110 bank umum konvensional yang terdiri dari Bank pemerintah (Bank BUMN, Bank anak usaha BUMN, Bank Pembangunan Daerah) dan Bank Swasta (Bank Swasta Devisa, Bank Swasta Non-Devisa, Kantor Cabang Bank Asing).

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ada 4, yaitu;

1. Mengetahui kondisi kompetisi industri Perbankan di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh kompetisi industri Perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh kompetisi industri Perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia tanpa sampel bank asing.
4. Mengetahui pengaruh kompetisi industri Perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia berdasarkan karakteristik bank.

### **1.4.Ringkasan Metode Penelitian**

Langkah pertama menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model Panzar-Rosse. Model tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh biaya input terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien dari logaritma natural biaya input dihitung sebagai elastisitas biaya input terhadap pendapatan dan digunakan sebagai pengukuran kompetisi industri perbankan. Model diestimasi dengan data per tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2018 dengan jumlah sampel berbeda setiap tahun.

Metode yang digunakan adalah *Generalized Moment of Methods* (GMM) untuk data panel dinamis. Metode GMM digunakan sebagai metode yang mengatasi adanya endogenitas untuk model estimasi pengaruh kompetisi industri perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Langkah ini menggunakan data panel dari tahun 2010 hingga 2018 dengan individu perbankan total sebanyak 110 bank.

### **1.5. Ringkasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menemukan kompetisi industri perbankan dapat melemahkan efektifitas transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit. Bank asing yang ikut berkompetisi di Indonesia melemahkan transmisi kebijakan moneter. Penelitian ini menemukan bank dengan ukuran kecil, likuiditas rendah dan permodalan rendah dapat lebih cepat dipengaruhi perubahan transmisi kebijakan moneter di Indonesia.

### **1.6. Kontribusi Riset**

Penelitian ini berkontribusi dalam kondisi kompetisi industri perbankan dan perilakunya yang dapat mempengaruhi transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Pengukuran kompetisi industri menggunakan metode H-Statistik yang dapat memberikan hasil kondisi kompetisi industri perbankan di Indonesia. Penelitian mengenai analisis pengaruh kompetisi industri perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi pengambilan kebijakan hambatan masuk dan keluar maupun konsolidasi perbankan.

### **1.7. Uji Ketahanan**

Penelitian ini menggunakan variabel tambahan dalam model untuk menguji ketahanan model. Variabel yang digunakan adalah dan Z-Score yang merupakan metode manajemen perbankan dalam menghitung stabilitas yang dihadapi oleh bank. Z-score mengukur insolvensi bank dan stabilitas perbankan seperti penelitian yang dilakukan oleh Jin, dkk. (2019), Islam, dkk. (2020), Leroy (2014), Cubillas dan Nuria (2018).

Uji ketahanan model kedua menggunakan alternatif kebijakan moneter selain suku bunga. Penelitian ini menggunakan kebijakan moneter Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai persediaan yang wajib dimiliki oleh bank. GWM diprediksi berhubungan negatif. Kebijakan moneter kontraktif meningkatkan GWM atau rasio

minimum wajib sebagai persediaan bank sehingga membuat dana yang disalurkan berkurang.

### **1.8.Sistematika Penulisan**

**BAB 1** : Pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan model dan sistematika penulisan.

**BAB 2** : Tinjauan pustaka yang berisi teori mengenai transmisi kebijakan moneter saluran kredit bank, kompetisi industri, pengaruh kompetisi industri perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter, penelitian sebelumnya dan hipotesis analisis.

**BAB 3** : Metodologi penelitian yang memuat metode yang digunakan dalam penelitian ini dan model analisis yang digunakan.

**BAB 4** : Hasil regresi model serta analisis pengaruh kompetisi industri perbankan terhadap transmisi kebijakan moneter di Indonesia dan menganalisis pengaruh masuknya bank asing dan membedakan karakteristik bank.

**BAB 5** : Kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat diberikan kepada pengambil kebijakan dan peneliti selanjutnya.